

## HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTs

Fajar Aji Prasetyo<sup>1</sup>, Edi Prajitno<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan,

<sup>1</sup>[aji.prasetyo25@gmail.com](mailto:aji.prasetyo25@gmail.com), <sup>2</sup>[ediprajitno@yahoo.com](mailto:ediprajitno@yahoo.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII Di salah satu MTs Negeri di Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di salah satu MTs Negeri di Kabupaten Ngawi semester genap tahun ajaran 2017/2018, yang keseluruhan berjumlah 272 siswa dan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling* terhadap kelas diperoleh kelas VII D. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket untuk memperoleh data fasilitas belajar dan kebiasaan belajar serta metode tes untuk memperoleh data hasil belajar matematika. Uji instrumen penelitian: uji validitas, uji daya beda, dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji independensi. Analisis data menggunakan analisis *product moment* dan analisis regresi linear ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester genap Di salah satu MTs Negeri di Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan oleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,7008 > 3,2900$  dengan  $R=0,4334$  dan  $R^2 = 0,1878$  dengan  $\hat{Y} = -1,8791 + 0,3342X_1 + 0,5419X_2$  dengan  $SR X_1 = 51,6276 \%$  dan  $SR X_2 = 48,3273 \%$ ,  $SE X_1 = 9,7068 \%$  dan  $SE X_2 = 9,0724 \%$ .

**Kata kunci:** Fasilitas Belajar, Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar Matematika.

### PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang paling penting dalam dunia kependidikan. Belajar merupakan suatu proses perubahan yang ada pada setiap manusia. Proses perubahan ini bisa menjadikan suatu pengalaman yang berharga. Baik dari perubahan pengetahuan, pola pikir dan kebiasaan baik yang semakin berkembang. Hasil yang dicapai oleh seseorang siswa itu tergantung dari seberapa besar belajar yang dilakukan oleh siswa itu untuk memperoleh suatu kesuksesan, Karena setiap siswa memiliki cara masing-masing untuk memperoleh hasil yang maksimal. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa meraih hasil yang maksimal diantaranya adalah fasilitas belajar dan kebiasaan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2018, diperoleh informasi bahwa disetiap siswa memperoleh fasilitas belajar di rumah yang berbeda. Ada siswa yang memperoleh fasilitas lengkap seperti meja belajar, lampu belajar, kursi, alat-alat tulis, ruang belajar. Ada juga siswa yang hanya mendapat fasilitas buku dan alat-alat tulis. Situasi ini memaksa siswa belajar dengan suasana yang kurang kondusif karena tempat saat dia belajar menjadi satu dengan tempat kumpul keluarga. Berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru matematika di salah satu MTs Negeri di Kabupaten Ngawi yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2018, diperoleh bahwa kebiasaan belajar siswa masih rendah. Masih banyak siswa yang bercanda, berbicara dengan teman, dan makan saat pembelajaran sudah dimulai. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa masih rendah. Kebiasaan belajar siswa yang baik yaitu siswa memperhatikan guru saat guru sedang menjelaskan materi, mengerjakan tugas tepat waktu, mengulangi pelajaran saat sudah di rumah.

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara dengan guru dan siswa tentang fasilitas belajar dan kebiasaan belajar menunjukkan bahwa dari kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

**Tabel 1.** Nilai Penilaian Akhir Semester Matematika Di salah satu MTs Negeri di Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	VII F	VII G	VII H	VII I
Nilai tertinggi	83	68	90	83	58	86	58	79	90
Nilai terendah	38	23	47	31	11	28	11	31	64
Rata-rata	63,12	48,06	60,88	60,31	39,46	54,77	34,43	57,66	71,88
≥KKM	5	0	5	6	0	1	0	2	7
<KKM	29	32	29	29	35	34	35	30	27
Jumlah siswa	34	32	34	35	35	35	35	32	34

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang nilainya dibawah dari KKM. Nilai KKM di di salah satu MTs Negeri di Kabupaten Ngawi ini adalah 75. Ini menunjukkan bahwa, masih rendahnya hasil belajar matematika siswa di MTs N Kedunggalur. Dua faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya dukungan fasilitas dalam belajar dan kebiasaan belajar siswa yang masih kurang

Menurut Gie, The Liang (2002 :46) fasilitas adalah persyaratan yang meliputi keadaan disekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani siswa atau anak didik. Fasilitas belajar meliputi ruang kelas, papan tulis, alat tulis, meja-kursi, *Over Head Proyektor*, penerangan, buku pelajaran dan peralatan lainnya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan kegiatan, yang dapat memudahkan kegiatan berupa sarana dan prasarana. “Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku, dan lain-lain” (Slameto, 2015 :63). Menurut Nasution (1998 :76) bahwa “untuk memperbaiki mutu pengajaran harus didukung oleh berbagai fasilitas antara lain yang diperlukan sumber-sumber dan alat-alat yang cukup untuk memungkinkan murid belajar secara individu”.

Macam-macam fasilitas belajar menurut Walgito, Bimo (2010: 146) meliputi:

1. Tempat Belajar

Tempat belajar yang baik merupakan tempat tersendiri yang tenang, warna dinding sebaiknya jangan terlalu mencolok dan dalam rumah jangan sampai ada hal-hal yang mengganggu perhatian. Perlu pula diperhatikan tentang penerangan yang cukup karena penerangan yang kurang baik akan lekas menimbulkan kelelahan pada mata, dan ini akan mengganggu proses belajar, juga ventilasi udara perlu diperhatikan sebaik-baiknya.

2. Alat-alat Belajar

Belajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap. Proses belajar akan terganggu kalau alat yang tidak diperlukan tidak ada. Semakin lengkap alat-alat pelajaran akan memberikan kemungkinan besar untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, kalau alat-alat tidak lengkap maka hal ini merupakan gangguan didalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami hambatan. Sebagian besar siswa tidak memiliki buku-buku yang menunjang belajarnya. Buku yang dimiliki biasanya buku paket yang dipinjam dari sekolah. Hal ini bisa memengaruhi perkembangan belajar anak seperti kekurangan buku pelajaran yang dimiliki akan menghambat pula peserta didik dalam mengikuti pelajarannya, baik disekolah ataupun dirumah, alat-alat harus sebisa mungkin memenuhi syarat-syarat didaktis, psikologis, dan pedagogis.

3. Suasana belajar

Dalam hal ini suasana belajar sangat berhubungan erat dengan tempat belajar, dalam belajar hendaknya dapat diciptakan suasana belajar yang baik. Suasana belajar yang baik akan memberikan motivasi tersendiri bagi anak untuk belajar lebih baik. Namun, jika suasana tidak terlalu baik maka bisa jadi akan mengganggu konsentrasi anak dalam belajar. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar Banyak kali mengganggu belajar. Biasanya suasana seperti ini dapat mengganggu konsentrasi belajar, sehingga perhatian tidak dapat ditunjukkan kepada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar semata-mata.

4. Waktu belajar

Lamanya belajar anak juga perlu mendapat perhatian. lamanya belajar tergantung banyak sedikitnya materi yang dipelajari. Anak yang terlalu lama belajar juga tidak baik karena akan membuat anak lelah dan kurang efisien.

Fasilitas belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lechia Nurachim (2009).

Djaali (2014:128) mengemukakan bahwa “kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Pendapat lain dari Djaali (2014: 128), “kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis”. Menurut Burghardt dalam Syah, Muhibbin (2009:120), “kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis”.

Syah, Muhibbin (2009:128), mengemukakan bahwa “kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu”.

Menurut Sudjana, Nana (2014:165-73), ada 5 hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:

1. Cara mengikuti pelajaran

Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar sebab dalam proses belajar tersebut, seseorang diberi arahan tentang apa dan bagaimana bahan pelajaran harus dikuasai, sehingga cara tersebut merupakan bentuk kebiasaan belajar pada diri seseorang. Dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, kewajiban sebagai seorang siswa yaitu mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, bagaimana kemampuan siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran. Oleh karena itu, cara-cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

2. Cara belajar mandiri di rumah

Belajar mandiri di rumah merupakan tugas paling pokok dari setiap siswa. Adapun syarat utama di rumah adalah adanya keteraturan belajar misalnya memiliki jadwal belajar tersendiri sekalipun terbatas waktunya. Bukan seberapa lama belajar yang dilakukan tetapi kebiasaan yang teratur dalam melakukan belajar setiap harinya. Dalam aspek kebiasaan belajar yang di rumah, metode belajar yang digunakan siswa juga mempengaruhi dalam proses peningkatan pengetahuannya. Seorang siswa itu mempunyai cara yang berbeda dalam melakukan kegiatan belajar di rumahnya. Metode belajar seperti belajar pada keseluruhan materi atau pada bagian-bagian tertentu saja. Demikian pula dengan cara yang seperti apakah siswa itu belajar, misalnya dengan menghafal materi, atau membaca dengan nada suara yang tinggi, mencatat atau menandai bagian-bagian yang penting, dan mengerjakan soal-soal latihan sebagai upaya untuk menambah kemampuan.

3. Cara belajar kelompok

Cara belajar sendiri di rumah biasanya sering menimbulkan kejenuhan atau kebosanan dalam diri seseorang. Oleh karena itu, untuk meminimalisir kebosanan perlu adanya variasi belajar yaitu dengan cara belajar bersama dengan teman yang paling dekat. Cara belajar dengan teman atau berkelompok efektif dilakukan oleh seorang siswa karena dapat memecahkan permasalahan pada soal dengan cara berdiskusi bersama-sama artinya setiap siswa turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

4. Mempelajari buku teks

Dalam kegiatan belajar tidak lepas dari adanya sumber belajar yang digunakan seseorang untuk belajar. Buku merupakan sumber ilmu pengetahuan, oleh karena itu membaca buku adalah keharusan bagi siswa. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan dalam kehidupan, karena dengan membaca buku maka akan lebih kaya dalam memahami bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

#### 5. Menghadapi ujian

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, pada saat ulangan atau ujian berlangsung siswa tersebut dapat menyelesaikannya dengan tenang. Sebaliknya, siswa yang tidak belajar secara teratur, maka pada saat ulangan siswa tersebut belajar akan terlihat ragu-ragu dalam menjawab soal. Siswa yang belajar hanya pada saat akan ulangan, tidak akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam mengerjakan soal. Hal tersebut dikarenakan kemampuan otak yang diberi materi dalam waktu yang terdesak tidak akan bertahan lama.

Kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar matematika sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina Agustyaningrum dan Silfia Suryantini (2016) dan Prima Arifin (2012).

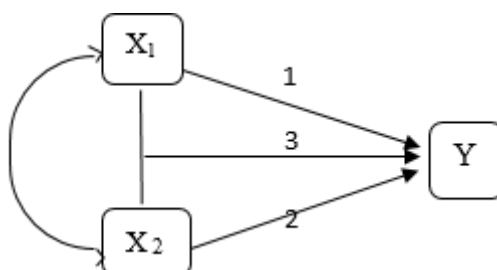
Dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII di salah satu MTs Negeri di Kabupaten Ngawi semester genap tahun ajaran 2017/2018? Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII di salah satu MTs Negeri di Kabupaten Ngawi semester genap tahun ajaran 2017/2018? Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII di salah satu MTs Negeri di Kabupaten Ngawi semester genap tahun ajaran 2017/2018?

Dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika kelas VII Di salah satu MTs Negeri di Kabupaten Ngawi semester genap tahun ajaran 2017/2018.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VII Di salah satu MTs Negeri di Kabupaten Ngawi semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan kelas uji coba adalah kelas VII A dan kelas sampel adalah VII D, masing-masing terdiri dari 34 siswa dan 35 siswa. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu fasilitas belajar ( $X_1$ ), kebiasaan belajar ( $X_2$ ) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar matematika ( $Y$ ).

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Berdasarkan variabel penelitian diatas maka model keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat disusun sebagai berikut:



**Gambar I.** Model Keterkaitan Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Keterangan:

$X_1$  : Fasilitas Belajar

$X_2$  : Kebiasaan Belajar

$Y$  : Hasil Belajar Matematika

(Sugiyono, 2015: 235)

Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket untuk memperoleh data fasilitas belajar dan kebiasaan belajar, serta metode tes untuk memperoleh data hasil belajar matematika. Uji instrumen

penelitian yang dilakukan yaitu uji validitas, uji daya beda, dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji independen. Analisis data menggunakan analisis *product moment* dan analisis regresi linear ganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data fasilitas belajar diperoleh dari skor instrumen yang diberikan kepada 35 siswa sejumlah 24 butir soal. Kemudian diperoleh skor tertinggi 99 dan skor terendahnya 50, diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,0285 dan simpangan baku sebesar 12,4958. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan skor fasilitas belajar sebagai berikut :

**Tabel 2.** Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Skor Fasilitas Belajar

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$X > 94,5244$	4	11,4286
Sedang	$69,5327 \leq X \leq 94,5244$	25	71,4286
Rendah	$X < 69,5327$	6	17,1428
Jumlah		35	100

Dari hasil pengkategorian pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar kelas VII D Di salah satu MTs Negeri di Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori sedang karena frekuensi paling besar terletak pada interval  $69,5327 \leq X \leq 94,5244$  yaitu sebanyak 25 siswa atau 71,4286%.

Data kebiasaan belajar diperoleh dari skor instrumen yang diberikan kepada 35 siswa sejumlah 20 butir soal. Kemudian diperoleh skor tertinggi 82 dan skor terendahnya 50, diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,1428 dan simpangan baku sebesar 7,6778. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan skor kebiasaan belajar sebagai berikut :

**Tabel 3.** Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Skor Kebiasaan Belajar

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$X > 75,8206$	6	17,1428
Sedang	$60,465 \leq X \leq 75,8206$	25	71,4286
Rendah	$X < 60,465$	4	11,4286
Jumlah		35	100

Dari hasil pengkategorian pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar kelas VII D Di salah satu MTs Negeri di Kabupaten Ngawi semester genap tahun ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori sedang karena frekuensi paling besar terletak pada interval  $60,465 \leq X \leq 75,8206$  yaitu sebanyak 25 siswa atau 71,4286%.

Nilai Data hasil belajar matematika diperoleh dari skor instrumen yang diberikan kepada 35 siswa sejumlah 17 butir soal. Kemudian diperoleh nilai tertinggi 94,12 dan nilai terendahnya 29,41. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan nilai hasil belajar matematika sebagai berikut :

**Tabel 4.** Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$X > 76,2861$	7	20,0000
Sedang	$47,5525 \leq X \leq 76,2861$	22	62,8571
Rendah	$X < 47,5525$	6	17,1429
Jumlah		35	100

Dari hasil pengkategorian pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika kelas VII D Di salah satu MTs Negeri di Kabupaten Ngawi semester genap tahun ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori sedang karena frekuensi paling besar terletak pada interval  $47,5525 \leq X \leq 76,2861$  yaitu sebanyak 22 siswa atau 62,8571%.

Pengujian prasyarat analisis dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana asumsi-asumsi prasyarat analisis dapat dipenuhi sesuai dengan teknis analisis data yang telah direncanakan. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji independensi.

Uji normalitas digunakan untuk menguji sebaran data yang diperoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi-kuadrat*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebaran data yang diperoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal apabila  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan  $k-1$ . Dimana  $k$  adalah banyaknya kelas interval. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5.** Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	dk	Keterangan
1	Fasilitas Belajar ( $X_1$ )	2,6067	7,8147	3	Normal
2	Kebiasaan Belajar ( $X_2$ )	0,6272	7,8147	3	Normal
3	Hasil Belajar Matematika (Y)	0,5524	7,8147	3	Normal

Setelah uji normalitas dilakukan uji linieritas. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak dengan menggunakan rumus regresi linier (*Uji F*). Kriteria pengambilan keputusannya adalah hubungan antara variabel  $X$  dan  $Y$  linier apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dalam taraf signifikan 5% dan  $db$  pembilang =  $k-2$  dan  $db$  penyebut = 14. Dalam penelitian ini untuk  $X_1$  dengan  $Y$   $db$  pembilang = 19,  $db$  penyebut = 14, untuk  $X_2$  dengan  $Y$ ,  $db$  pembilang = 18,  $db$  penyebut = 15. Rangkuman hasil uji linieritas variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada berikut:

**Tabel 6.** Rangkuman Hasil Uji Linearitas

No.	Variabel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
1	$X_1$ terhadap Y	1,3142	2,4000	Linear
2	$X_2$ terhadap Y	0,8520	2,3533	Linear

Uji independen digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas yaitu variabel fasilitas belajar ( $X_1$ ) dengan variabel kebiasaan belajar ( $X_2$ ) dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  bersifat independen apabila  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , pada  $\alpha=5\%$  dan derajat kebebasan  $dk = (B-1)(K-1)$ . Dimana B adalah banyaknya baris dan K adalah banyaknya kolom. Hasil uji independen disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 7.** Rangkuman Hasil Uji Independen

No.	Variabel	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	dk	Kesimpulan
1	$X_1$ terhadap $X_2$	37,3415	43,7730	30	Independen

Tujuan dari pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan fasilitas belajar ( $X_1$ ), dan kebiasaan belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar matematika (Y) siswa kelas VII Di salah satu MTs Negeri di Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2017/2018. Pada bagian ini dilakukan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil penelitian yang dianalisis secara korelasi.

Pada uji hipotesis pertama diperoleh koefisien korelasi sederhana ( $r$ ) sebesar 0,3559. Sehingga diperoleh koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,1267 yang dapat dijelaskan bahwa 12,67% hasil belajar

dipengaruhi oleh fasilitas belajar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variasi dalam hasil belajar matematika ( $Y$ ) yang dijelaskan oleh fasilitas belajar ( $X_1$ ) melalui garis linier  $\hat{Y} = 26,5189 + 0,4362X_1$ , dengan koefisien arah regresi sebesar 0,4362. Hasil uji hipotesis yang pertama diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika.

Pada uji hipotesis kedua diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,3479 Sehingga diperoleh koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,1210 yang dapat menjelaskan 12,10% hasil belajar dipengaruhi oleh kebiasaan belajar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variasi dalam hasil belajar matematika ( $Y$ ) yang dijelaskan oleh kebiasaan belajar ( $X_2$ ) melalui garis linier  $\hat{Y} = 13,3165 + 0,7226X_2$  dengan koefisien arah regresi sebesar 0,7226. Hasil uji hipotesis yang kedua diterima yaitu ada hubungan yang positif kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika.

Dari analisis korelasi ganda diperoleh nilai koefisien korelasi ganda ( $R$ ) sebesar 0,4334. Pada penelitian ini juga diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,1878 artinya 18,78% hasil belajar dipengaruhi oleh fasilitas belajar dan kebiasaan belajar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variasi hasil belajar matematika ( $Y$ ) yang dapat dijelaskan oleh fasilitas belajar ( $X_1$ ) dan kebiasaan belajar ( $X_2$ ) melalui garis linear  $\hat{Y} = -1,8791 + 0,3342X_1 + 0,5419X_2$ . Sedangkan untuk sumbangan relatif  $X_1$  sebesar 51,6276 % dan  $X_2$  sebesar 48,3273%. Variabel fasilitas belajar memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap hasil belajar dari pada variabel kebiasaan belajar. Sedangkan sumbangan efektif  $X_1$  sebesar 9,7068% dan  $X_2$  sebesar 9,0724%. Dengan nilai ( $R^2$ ) sebesar 0,1878 maka dapat disimpulkan bahwa 18,78% hasil belajar matematika dipengaruhi secara bersama-sama oleh fasilitas belajar dan kebiasaan belajar sedangkan 81,22% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis yang ketiga diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII Di salah satu MTs Negeri di Kabupaten Ngawi semester genap tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan uji-  $t$  yaitu  $t_{hitung} = 2,1880 > t_{tabel} = 2,0345$ . Koefisien korelasi sederhana ( $r$ ) antara fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika sebesar 0,3559 dengan persamaan regresi linear  $\hat{Y} = 26,5189 + 0,4362X_1$ .
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII Di salah satu MTs Negeri di Kabupaten Ngawi semester genap tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan uji-  $t$  yaitu  $t_{hitung} = 2,1318 > t_{tabel} = 2,0345$ . Koefisien korelasi sederhana ( $r$ ) antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika sebesar 0,3479 dengan persamaan regresi linear  $\hat{Y} = 13,3165 + 0,7226X_2$ .
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII Di salah satu MTs Negeri di Kabupaten Ngawi semester genap tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan uji-  $F$  yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $3,7008 > 3,2900$ . Koefisien korelasi ganda ( $R$ ) antara fasilitas belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika sebesar 0,4334 dan ( $R^2$ ) sebesar 0,1878 dengan persamaan regresi linear ganda  $\hat{Y} = -1,8791 + 0,3342X_1 + 0,5419X_2$ . Besar sumbangan relatif  $X_1$  sebesar 51,67 % dan sumbangan relatif  $X_2$  sebesar 48,33% dan sumbangan efektif  $X_1$  sebesar 9,71% dan sumbangan efektif  $X_2$  sebesar 9,08 %.

## PUSTAKA

- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Gie, The Liang. 2002. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.

- Nasution, S. 1988. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Study & Karir)*. Yogyakarta : Andi offset.